

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Pendidikan Agama Islam

###### a. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan oleh orang dewasa muslim yang bertakwa dalam mengarahkan dan membimbing tumbuh kembang fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam menuju arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>1</sup>

Dalam konteks historik-sosiologik, pendidikan Islam dimaknai sebagai pendidikan atau pengajaran keagamaan atau keislaman (*al-tarbiyah al-diniyah, ta'lim al-din, al-ta'lim al-dini* dan *al-ta'lim al-islami*) dalam rangka *tarbiyatul muslimin* (mendidik orang-orang Islam) untuk melengkapi dan membadakan dengan pendidikan sekuler. Misal, sengan adanya sistem pendidikan madrasah diniyah yang didirikan sebagai wahana penggalan, kajian dan penguasaan ilmu-ilmu keagamaan serta pengamalan ajaran agama Islam bagi peserta didik muslim yang pada pagi harinya menempuh pendidikan atau sekolah sekuler (sekolah umum) yang didirikan oleh pemerintah kolonial.<sup>2</sup>

Pendidikan dalam Islam atau proses dan praktek penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat

---

<sup>1</sup> H. Ahmad Zulfaidin Akaha, *Psikologi anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta Timur : Pustaka al-Kautsar, 2001), h. 154-155.

<sup>2</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), h. 38.

Islam, pendidikan Islam dapat dipahami sebagai proses pembudayaan dan pewarisan ajaran agama; budaya dan peradaban umat Islam dari generasi ke generasi sepanjang sejarahnya.<sup>3</sup>

Oleh sebab itu pendidikan dalam Islam dapat mengandung pengertian pendidikan atau pengajaran keagamaan atau keislaman dan pendidikan atau pengajaran agama Islam.

#### b. Pendidikan Agama Islam

Ramayulis menuturkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan sebuah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci al-Qur'an dan as-Sunnah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman.<sup>4</sup>

Dari definisi pendidikan agama Islam dan pendidikan Islam, terdapat kemiripan makna yaitu keduanya sama-sama mengandung arti, *pertama* : adanya usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinue. *Kedua* : adanya hubungan timbal balik antara orang pertama (orang dewasa, guru, pendidik) kepada orang kedua yaitu peserta didik. *Ketiga* : akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Namun tidak kalah pentingnya aspek epistemologi bahwa pembinaan dan pengoptimalan potensi; penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa dan pikir serta keserasian dan keseimbangan.

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 29.

<sup>4</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005), h. 21.

### c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspek, misalnya :<sup>5</sup>

- 1) Tujuan dan tugas hidup manusia. Tujuan diciptakan manusia hanya untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Indikasi tugasnya berupa ibadah dan tugas sebagai wakil-Nya di muka bumi.
- 2) Memperhatikan sikap dasar manusia, yaitu konsep tentang manusia sebagai makhluk unik yang mempunyai beberapa potensi bawaan, seperti fitrah, bakat, minat, sifat dan karakter yang cenderung pada *al-hanief* (rindu akan kebenaran dari Tuhan) berupa agama Islam sebatas kemampuan, kapasitas dan ukuran yang ada.
- 3) Tuntutan masyarakat. Tuntutan ini baik berupa pelestarian nilai-nilai budaya yang telah melembaga dalam kehidupan suatu masyarakat, maupun pemenuhan terhadap tuntutan kebutuhan hidupnya dalam mengantisipasi perkembangan dunia modern.
- 4) Dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam. Dimensi kehidupan ideal Islam mengandung nilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia sebagai bekal kehidupan di akhirat, serta mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha untuk meraih kehidupan di akhirat yang lebih membahagiakan,

---

<sup>5</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2006), h. 71-72.

sehingga manusia dituntut agar tidak terbelenggu oleh rantai kekayaan duniawi atau materi yang dimiliki.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Karena pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan berproses melalui tahapan dan tingkatan.

Pendidikan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera. Pendidikan ini juga membahas pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera. Dalam tujuan pendidikan agama Islam ini juga menumbuhkan manusia dalam semua aspek, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, maupun aspek ilmiah baik perorangan atau kelompok.<sup>6</sup>

#### d. Metode Pendidikan Agama Islam

---

<sup>6</sup> Aat Syafaat; Sohari Sahrani; Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 33-38.

Metode merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan interaksi dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.

Adapun metode yang digunakan oleh guru bidang studi PAI adalah :<sup>7</sup>

- 1) Metode ceramah
- 2) Metode Tanya Jawab
- 3) Metode Diskusi
- 4) Metode Pemberian Tugas Belajar
- 5) Metode Demonstrasi dan Eksperimen
- 6) Metode Kerja Kelompok.

Berjalannya metode pembelajaran berdasarkan dengan adanya pendekatan.

Adapun pendekatan yang dilaksanakan adalah :

- 1) Pendekatan Pengalaman

Memberikan pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan.

- 2) Pendekatan Pembiasaan

Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya.

- 3) Pendekatan Emosional

---

<sup>7</sup> Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung : Amrico, 1985), h. 110-121.

Usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini, memahami dan menghayati ajaran agamanya.

#### 4) Pendekatan Rasional

Usaha untuk memberikan perasaan kepada rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agamanya.

#### 5) Pendekatan Fungsional

Usaha menyajikan ajaran agama Islam dengan menekankan kepada segi kemanfaatannya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.

## 2. Kurikulum

### a. Kurikulum

#### 1) Pengertian Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani “*curir*” yang memiliki arti pelari dan “*curare*” yang berarti tempat untuk berpacu. Dengan itu, istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga pada zaman Yunani Kuno yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus di tempuh oleh pelari dari garis start hingga finish.<sup>8</sup> Kurikulum juga disebut sebagai seperangkat perencanaan dan media untuk

<sup>8</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2021), h. 280.

mengantar lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.<sup>9</sup>

Berdasar uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu bentuk kegiatan pendidikan yang mencakup berbagai rencana kegiatan peserta didik yang terperinci untuk mencapai tujuan pendidikan.

## 2) Komponen Kurikulum

Mengacu pada fungsi kurikulum dalam proses pendidikan adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka kurikulum memiliki bagian-bagian penting dan penunjang yang dapat mendukung operasinya dengan baik. Bagian-bagian ini disebut sebagai komponen yang saling berkaitan, berinteraksi dalam upaya mencapai tujuan.<sup>10</sup>

Kurikulum mengandung 3 komponen yaitu : tujuan, isi, dan strategi.

### a) Tujuan Kurikulum

#### 1.) Tujuan yang ingin dicapai sekolah secara keseluruhan

Dalam lembaga pendidikan, sekolah mempunyai sejumlah tujuan yang ingin dicapai yang digambarkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik

<sup>9</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2010), h. 122.

<sup>10</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2001), h. 153.

setelah mereka menyelesaikan seluruh program pendidikan dari sekolah tersebut.

## 2.) Tujuan yang ingin dicapai dalam setiap bidang studi

Tujuan ini digambarkan dengan bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah mempelajari suatu bidang studi pada sekolah tertentu.<sup>11</sup>

### b) Isi kurikulum

Berupa materi pembelajaran yang diprogram untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>12</sup>

### c) Strategi kurikulum

Merujuk pada pendekatan dan metode serta teknik mengajar yang digunakan.<sup>13</sup>

## 3) Peran dan fungsi Kurikulum

### a) Peran Kurikulum

Sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan, setidaknya kurikulum mempunyai tiga peran, yaitu peran konservatif, peran kreatif, serta peran kritis dan evaluatif.

### 1.) Peran Konservatif (melestarikan)

<sup>11</sup> Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung : Sinar Baru, 1992), h. 52.

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 54.

<sup>13</sup> M. Ahmad, dkk, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : Pustaka Setia, 1998), h. 106.



Dalam peran ini bertujuan untuk melestarikan berbagai nilai budaya sebagai warisan masa lalu. Melalui peran konservatifnya, kurikulum berperan dalam menangkal berbagai pengaruh yang dapat merusak nilai luhur masyarakat.

### 2.) Peran Kreatif

Dalam peran ini kurikulum harus mampu menjawab setiap tantangan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat yang cepat berubah. Jadi apabila kurikulum tidak mengandung unsur-unsur baru maka pendidikan akan mengalami ketertinggalan yang berarti apa yang akan diberikan disekolah kurang bermakna, karena tidak relevan lagi dengan kebutuhan dan tuntutan sosial masyarakat.

### 3.) Peran Kritis dan Evaluatif

Dalam peran ini kurikulum bertujuan untuk menyeleksi nilai dan budaya baru yang mana harus dimiliki oleh peserta didik. Dalam hal tersebutlah peranan kritis dan evaluatif kurikulum diperlukan. Kurikulum harus berperan dalam menyeleksi dan mengevaluasi segala sesuatu yang dianggap manfaat untuk kehidupan peserta didik.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 106.

b) Fungsi kurikulum adalah sebagai berikut :

- 1.) Alat untuk mencapai tujuan dan harapan manusia;
- 2.) Pedoman dan program harus dilakukan oleh subjek dan objek penelitian;
- 3.) Fungsi kesinambungan untuk persiapan jenjang sekolah berikutnya dengan penyiapan tenaga kerja bagi yang tidak melanjutkan; dan
- 4.) Standar dalam penilaian kriteria keberhasilan suatu proses pendidikan, atau sebagai batasan dan program kegiatan yang akan dijalankan pada semester maupun pada tingkat pendidikan tertentu.<sup>15</sup>

b. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebuah perangkat rencana mengenai tujuan, isi, bahan, serta cara pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sekumpulan studi keislaman yang meliputi *al-Qur'an, Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih, Tarikh dan Kebudayaan Islam*.<sup>16</sup> Kurikulum PAI dicantumkan dalam kesatuan yang integral bersama-sama dengan bidang studi lainnya dalam satuan kurikulum sekolah. PAI di sekolah dimaksudkan agar peserta didik berkembang sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan

---

<sup>15</sup> Abdul Mujib, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2008), h. 134.

<sup>16</sup> Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.

Agama yang luas, dan berakhlaqul karimah.<sup>17</sup> Oleh karena itu, dibutuhkan kurikulum PAI yang kontekstual dan dapat melayani masyarakat. Kegiatan pembelajaran PAI dan evaluasi hasil belajar PAI harus dirancang secara kontekstual.

Kurikulum PAI yang telah dikembangkan di sekolah selanjutnya dilaksanakan oleh guru PAI pada setiap satuan pendidikan dengan menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.<sup>18</sup>

## B. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu kepada beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Berikut ini beberapa penelitian yang relevan serta dijadikan bahan telaah oleh peneliti :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fatimatuz Zuhro' (2014) dalam skripsinya yang berjudul "*Pemikiran Pendidikan Islam Menurut K.H. Hasyim Asy'ari*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa K.H. Hasyim Asy'ari menjelaskan bagaimana seorang pencari ilmu mengejawantahkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari dengan cara tawakkal, wara', beramal shalih dengan mengharap ridlo Allah, bersyukur dan sebagainya.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada pembahasan pemikiran pendidikan Islam, dan

<sup>17</sup> Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Magnum Pustaka, 2010), h. 35.

<sup>18</sup> *Ibid.*, h. 36.

perbedaannya terletak pada tokoh yang diteliti. Jika penelitian sebelumnya tokoh yang diteliti adalah K.H. Hasyim Asy'ari maka penelitian saat ini yang diteliti adalah Syaikh Ahmad Marzuki.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Syarifah Nurul Maghfiroh (2016) dalam skripsinya yang berjudul "*Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam Kitab 'Aqidatul 'Awam Karya Sayid Ahmad al-Marzuki*". Hasil dari penelitian ini adalah penerapan pendidikan tauhid dalam kehidupan sehari-hari sangat penting karena fungsinya yang sangat besar membentuk pribadi muslim yang benar, dan bertaqwa kepada Allah dengan dihiasi akhlak serta perilaku yang positif.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada objek penelitian yaitu kitab *'Aqidatul 'Awam* karya Sayid Ahmad Marzuki, dan perbedaannya terletak pada fokus pembahasan yang mana penelitian terdahulu hanya fokus pada nilai-nilai pendidikan tauhid saja, sedangkan penelitian ini fokus pada pemikiran pendidikan Islam.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Umidah Nur Alfiah (2018) dalam skripsinya yang berjudul "*Nilai-nilai pendidikan Tauhid dalam Novel Munajat Cinta karya Taufiqurrahman al-Azizy*". Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa dalam novel *Munajat Cinta* terdapat lima pendidikan tauhid yaitu tauhid Rububiyah, tauhid Uluhiyah, tauhid Asma wa Sifat, tauhid Nubuwwah dan tauhid Sam'iyat.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada metode penelitian yang sama-sama menggunakan pendekatan *content analysis*, dan perbedaannya terletak pada fokus dan objek pembahasan yang mana pembahasan terdahulu fokus pada nilai-nilai tauhid dan objek pembahasannya adalah novel *Munajat Cinta* karya Taufiqurrahman al-Azizy. Sedangkan pada penelitian saat ini fokus pembahasan pada pemikiran pendidikan Islam dan objeknya adalah kitab *'Aqidatul 'Awam* karya Syaikh Ahmad Marzuki.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Haris Faishol dan Muhammad Syafi'i (2017) dalam jurnal yang berjudul "*Materi Pendidikan Islam dalam Kitab 'Aqidatul 'Awam karya Syaikh Ahmad al-Marzuki al-Maliki*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kitab *'Aqidatul 'Awam* isinya mencakup tiga materi yakni Tauhid, Akidah dan Akhlak.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada objek penelitian yaitu kitab *'Aqidatul 'Awam* karya Syaikh Ahmad Marzuki, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus pembahasan yang mana penelitian terdahulu fokus pada materi pendidikan Islam sedangkan penelitian saat ini fokus pada pemikiran pendidikan Islam.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ria Astuti dan Reni Munastiwi (2018) dalam jurnal yang berjudul "*Pendidikan Anak Usia Dini*"

*Berbasis Tauhid*". Hasil dari penelitian ini adalah konsep pembelejaraan tauhid yang diberikan pada PAUD ini adalah pemahaman mengenai ke-Esa-an Allah dengan memberikan pembiasaan-pembiasaan ibadah seperti sholat, do'a-do'a harian, surat-surat pendek serta kegiatan ikhsan lainnya.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada penerapan pendidikan, hanya saja jika penelitian pendidikan terdahulu khusus untuk anak usia dini maka penelitian saat ini berlaku untuk semua usianya. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah pada fokus pembahasan, yang mana penelitian terdahulu fokus pada pendidikan anak usia dini berbasis tauhid sedangkan penelitian saat ini fokus pada segi pemikiran pendidikan Islam.

### **C. Kerangka Pikir**

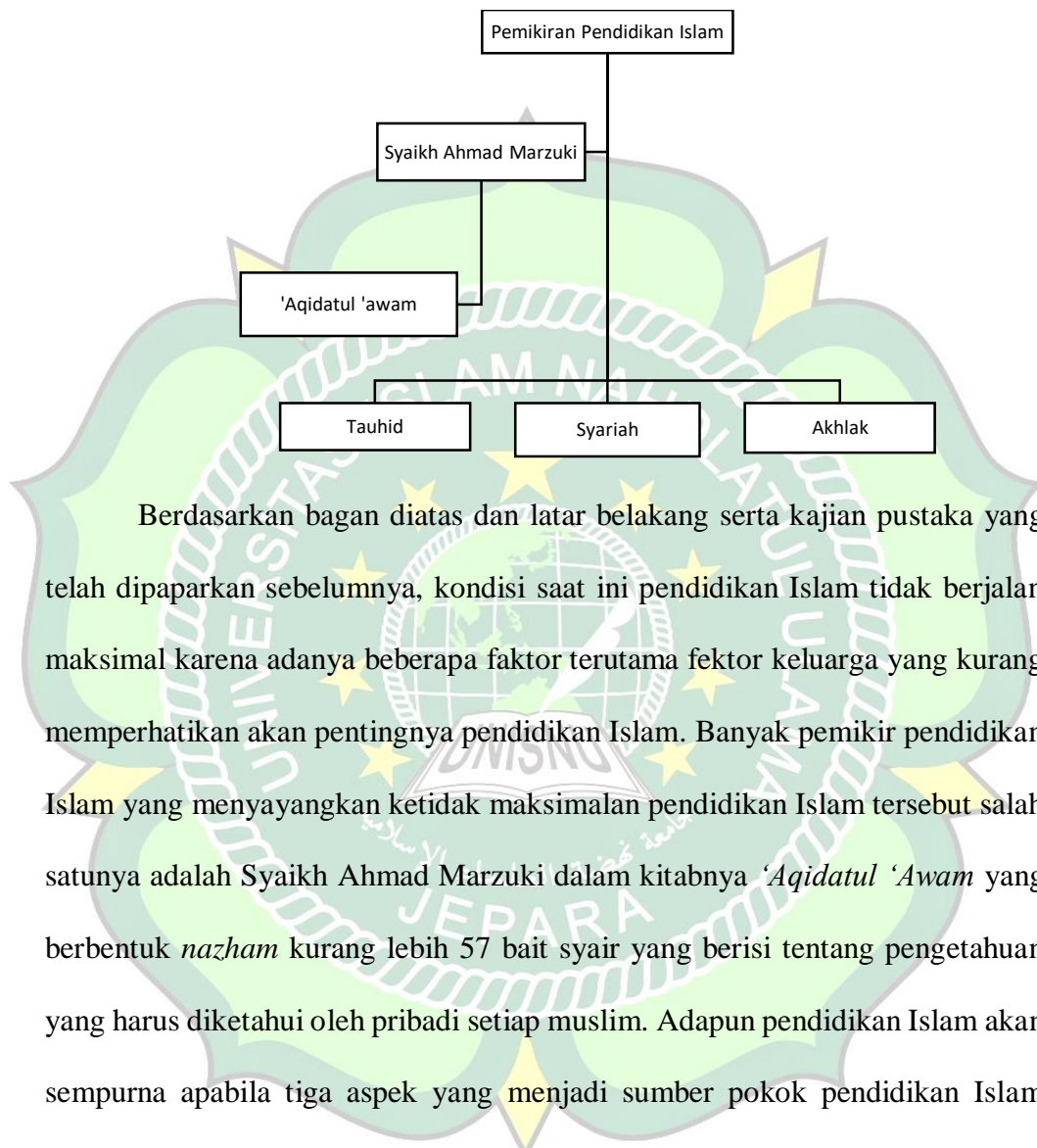
Kerangka pikir merupakan sebuah penjelasan terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan penelitian. Kerangka berpikir disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Kerangka berpikir merupakan argumentasi yang menggunakan logika deduktif dengan memakai pengetahuan ilmiah sebagai premis dasarnya.<sup>19</sup>

Kerangka pikir merupakan pola dasar berpikir yang disusun secara sistematis untuk dijadikan pedoman dalam proses penelitian dari awal hingga

---

<sup>19</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Taktik dan Risen Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), h. 32.

akhir. Kerangka pikir ini mengarahkan keseluruhan kegiatan penelitian secara benar dan tepat untuk mencapai tujuan penelitian yang ditetapkan. Secara lengkap kerangka pikir penelitian ini disajikan dalam gambar berikut :



Berdasarkan bagan di atas dan latar belakang serta kajian pustaka yang telah dipaparkan sebelumnya, kondisi saat ini pendidikan Islam tidak berjalan maksimal karena adanya beberapa faktor terutama faktor keluarga yang kurang memperhatikan akan pentingnya pendidikan Islam. Banyak pemikir pendidikan Islam yang menyayangkan ketidak maksimalan pendidikan Islam tersebut salah satunya adalah Syaikh Ahmad Marzuki dalam kitabnya '*Aqidatul 'Awam*' yang berbentuk *nazham* kurang lebih 57 bait syair yang berisi tentang pengetahuan yang harus diketahui oleh pribadi setiap muslim. Adapun pendidikan Islam akan sempurna apabila tiga aspek yang menjadi sumber pokok pendidikan Islam terpenuhi. Tiga aspek tersebut yaitu Tauhid, Syari'ah dan Akhlak yang mana ketiga aspek tersebut akan peneliti telaah dalam kitab '*Aqidatul 'Awam*'.